

Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Suku Bajo dalam Novel Mata dan Manusia Laut: Kajian Sosiologi Sastra

Yusrin Djalilu¹, Fairuzia², Zilfa Achmad Bagtayan³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: yusrindjalilu0@gmail.com, fairuziaismail@gmail.com, zilfa@ung.ac.id.

Article Info

Article history:

Received May 01, 2026

Revised May 20, 2026

Accepted May 23, 2026

Keywords:

Social Values, Bajo Tribe, Sociology Of Literature, Novel, Society.

ABSTRACT

This study discusses the social values of the Bajo tribe community in the novel Mata dan Manusia Laut through a sociology of literature approach. Literary works are reflections of social life that contain various values existing in society, including social values. The purpose of this study is to describe the forms of social values represented in the life of the Bajo tribe community in the novel. This research uses a qualitative descriptive method with a sociology of literature approach. The data source of this research is the novel Mata dan Manusia Laut. Data collection techniques were conducted through reading and note-taking techniques, while data analysis was carried out by identifying, classifying, interpreting, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the novel contains various social values, including the value of togetherness, mutual cooperation, kinship, mutual respect, concern for others, and maintaining traditions in community life. These values reflect the social life of the Bajo tribe who highly uphold solidarity and harmony in social interactions. Therefore, the novel Mata dan Manusia Laut not only functions as entertainment but also as a medium for conveying social values to readers.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 01, 2026

Revised May 20, 2026

Accepted May 23, 2026

Kata Kunci:

Nilai Sosial, Suku Bajo, Sosiologi Sastra, Novel, Masyarakat.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas nilai-nilai sosial masyarakat Suku Bajo dalam novel Mata dan Manusia Laut dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Karya sastra merupakan cerminan kehidupan sosial yang memuat berbagai nilai yang hidup di tengah masyarakat, termasuk nilai sosial. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai sosial yang tergambar dalam kehidupan masyarakat Suku Bajo di dalam novel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data penelitian berupa novel Mata dan Manusia Laut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel terdapat berbagai nilai sosial, seperti nilai kebersamaan, gotong royong, kekeluargaan, saling menghargai, kepedulian sosial, dan menjaga tradisi dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut mencerminkan kehidupan sosial masyarakat Suku Bajo yang sangat menjunjung solidaritas dan keharmonisan dalam interaksi sosial. Dengan demikian, novel Mata dan Manusia Laut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai sosial kepada pembaca.



Corresponding Author:

Yusrin Djalilu¹
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
Email: yusrindjalilu0@gmail.com

PENDAHULUAN

Karya sastra sering kali menjadi sarana bagi pengarang untuk menggambarkan realitas kehidupan masyarakat secara tidak langsung. Berbagai persoalan sosial seperti kemiskinan, budaya, pendidikan, tradisi, lingkungan, hingga hubungan antarmanusia dapat ditemukan dalam karya sastra. Pengarang biasanya menghadirkan fenomena sosial tersebut melalui tokoh, latar, konflik, dan peristiwa yang terdapat dalam cerita. Dengan demikian, pembaca tidak hanya menikmati alur cerita, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai kehidupan sosial yang digambarkan dalam karya sastra tersebut. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak menggambarkan kehidupan masyarakat adalah novel. Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa panjang yang menyajikan cerita kehidupan manusia secara lebih mendalam dan kompleks. Melalui novel, pengarang dapat menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia, baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, maupun psikologis. Novel juga mampu menghadirkan gambaran kehidupan masyarakat secara lebih rinci karena didukung oleh pengembangan tokoh, konflik, dan latar cerita yang lebih luas. Oleh karena itu, novel sering dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian sastra, khususnya penelitian yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut melahirkan berbagai nilai yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sosial. Nilai sosial mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti nilai kebersamaan, gotong royong, kepedulian, kekeluargaan, saling menghargai, dan tolong-menolong. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang dikenal memiliki budaya sosial yang kuat. Namun, perkembangan zaman dan arus modernisasi secara perlahan mulai memengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Munculnya sikap individualisme dan berkurangnya rasa kepedulian sosial menjadi salah satu tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai sosial di tengah kehidupan modern saat ini. Oleh sebab itu, keberadaan karya sastra yang mengangkat nilai-nilai sosial menjadi penting sebagai media untuk menanamkan kembali nilai kemanusiaan kepada masyarakat.

Salah satu masyarakat di Indonesia yang masih mempertahankan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari adalah masyarakat Suku Bajo. Suku Bajo dikenal sebagai masyarakat pelaut yang kehidupannya sangat dekat dengan laut. Laut bukan hanya dijadikan sebagai tempat mencari nafkah, tetapi juga dianggap sebagai bagian dari identitas, budaya, dan kehidupan masyarakat Bajo. Kehidupan masyarakat Bajo memperlihatkan hubungan sosial yang erat antarsesama anggota masyarakat. Mereka hidup dengan menjunjung tinggi rasa kebersamaan, solidaritas, dan saling membantu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Suku Bajo memiliki budaya sosial yang khas dan berbeda dengan masyarakat lainnya. Kehidupan mereka yang berada di wilayah pesisir dan laut membuat masyarakat Bajo memiliki hubungan yang kuat dengan lingkungan alam. Selain itu, masyarakat Bajo juga dikenal memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi dan menjadikan tradisi sebagai bagian penting dalam kehidupan mereka. Nilai-nilai sosial tersebut tercermin dalam aktivitas kehidupan masyarakat Bajo, seperti bekerja bersama saat melaut, membantu sesama

ketika mengalami kesulitan, serta menjaga hubungan harmonis dalam lingkungan masyarakat.

Dalam novel *Mata dan Manusia Laut*, terdapat berbagai nilai sosial yang tercermin melalui perilaku tokoh-tokohnya. Nilai kebersamaan terlihat ketika masyarakat bekerja sama dalam menjalani aktivitas melaut. Nilai gotong royong tampak ketika masyarakat saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan atau menghadapi kesulitan. Selain itu, terdapat pula nilai kepedulian sosial dan rasa kekeluargaan yang kuat dalam hubungan antartokoh. Kehadiran nilai-nilai sosial tersebut menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat Bajo dibangun atas dasar hubungan sosial yang harmonis dan saling mendukung satu sama lain. Penelitian terhadap novel *Mata dan Manusia Laut* dilakukan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra digunakan karena penelitian ini berfokus pada hubungan antara karya sastra dan kehidupan sosial masyarakat. Sosiologi sastra memandang karya sastra sebagai cerminan realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana pengarang merepresentasikan kehidupan sosial masyarakat Suku Bajo melalui tokoh, latar, dan peristiwa yang terdapat dalam novel.

Penelitian mengenai nilai sosial dalam karya sastra sebelumnya telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, penelitian yang secara khusus membahas nilai-nilai sosial masyarakat Suku Bajo dalam novel *Mata dan Manusia Laut* masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek budaya, lingkungan, atau unsur intrinsik novel. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai sosial masyarakat Suku Bajo yang direpresentasikan dalam novel tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada nilai-nilai sosial masyarakat Suku Bajo dalam novel *Mata dan Manusia Laut* melalui kajian sosiologi sastra. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai sosial yang terdapat dalam novel serta menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut direpresentasikan melalui kehidupan masyarakat Suku Bajo dalam cerita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial masyarakat Suku Bajo dalam novel *Mata dan Manusia Laut* melalui data berupa kata, kalimat, dialog, dan narasi. Sumber data penelitian adalah novel tersebut, sedangkan data yang dianalisis berupa kutipan yang menunjukkan nilai sosial seperti kebersamaan, gotong royong, kepedulian sosial, kekeluargaan, dan pelestarian tradisi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan kajian sosiologi sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Kebersamaan

Nilai kebersamaan merupakan salah satu bentuk nilai sosial yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Nilai ini berkaitan dengan sikap hidup yang mengutamakan rasa persatuan, solidaritas, dan hubungan harmonis antarsesama manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat, kebersamaan menjadi dasar terciptanya kerja sama dan hubungan sosial yang baik sehingga masyarakat dapat hidup secara damai dan saling mendukung. Nilai kebersamaan juga mencerminkan adanya rasa saling memiliki, saling peduli, dan saling membantu dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Menurut Sapardi Djoko Damono (1979:1), sosiologi sastra merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai cerminan kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang menggambarkan realitas sosial, budaya, dan hubungan antarmanusia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat Damono tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel dapat dianalisis untuk memahami kehidupan masyarakat yang digambarkan pengarang. Nilai kebersamaan dalam novel Mata dan Manusia Laut tampak jelas melalui kehidupan masyarakat Suku Bajo yang hidup saling berdampingan dan menjunjung tinggi solidaritas sosial. Kehidupan masyarakat Bajo yang sangat bergantung pada laut membuat mereka memiliki hubungan sosial yang kuat satu sama lain. Laut tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian, tetapi juga menjadi ruang kehidupan bersama yang mengharuskan mereka untuk saling membantu dan bekerja sama demi keselamatan bersama. Hal tersebut tergambar dalam kutipan berikut :

“Mereka pergi melaut bersama dan saling membantu ketika ombak besar datang”
(halaman . 34).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Suku Bajo memiliki rasa kebersamaan yang sangat tinggi dalam menjalani kehidupan di laut. Aktivitas melaut dilakukan secara bersama-sama sebagai bentuk kerja sama dan solidaritas antarsesama nelayan. Sikap saling membantu ketika menghadapi ombak besar menggambarkan bahwa masyarakat Bajo tidak bersikap individualis, melainkan lebih mengutamakan keselamatan dan kepentingan bersama. Dalam kutipan tersebut, pengarang memperlihatkan bahwa kehidupan masyarakat Bajo dibangun atas dasar hubungan sosial yang harmonis. Mereka menyadari bahwa kehidupan di laut memiliki banyak risiko dan bahaya sehingga dibutuhkan kerja sama untuk menghadapi keadaan tersebut. Kebersamaan menjadi kekuatan utama masyarakat Bajo dalam mempertahankan kehidupan mereka di tengah kerasnya kondisi alam laut.

Menurut Emile Durkheim, solidaritas sosial merupakan keadaan hubungan antarmanusia yang didasarkan pada rasa percaya, kesadaran bersama, dan perasaan saling membutuhkan dalam kehidupan sosial. Solidaritas tersebut terbentuk karena adanya pengalaman hidup yang sama di dalam masyarakat. Pendapat Durkheim tersebut sejalan dengan kehidupan masyarakat Bajo dalam novel Mata dan Manusia Laut. Kehidupan sebagai masyarakat nelayan membuat mereka memiliki pengalaman sosial yang sama sehingga tercipta hubungan yang erat antarsesama anggota masyarakat.

Selain itu, nilai kebersamaan yang ditunjukkan masyarakat Bajo juga mencerminkan adanya sikap gotong royong dalam kehidupan sosial. Koentjaraningrat menyatakan bahwa gotong royong merupakan bentuk kerja sama masyarakat yang dilakukan secara sukarela demi kepentingan bersama. Dalam kehidupan masyarakat Bajo, kebersamaan saat melaut menunjukkan bahwa mereka terbiasa bekerja sama dan saling membantu tanpa mengharapkan imbalan. Kebersamaan yang terdapat dalam novel ini juga memperlihatkan kuatnya rasa kepedulian sosial masyarakat Bajo. Ketika ombak besar datang, mereka tidak meninggalkan anggota kelompoknya yang mengalami kesulitan, melainkan saling membantu agar semua dapat selamat. Sikap tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Bajo memiliki rasa empati dan tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap sesama.

2. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan salah satu bentuk nilai sosial yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Gotong royong mencerminkan sikap bekerja sama, saling membantu, dan memiliki rasa peduli terhadap sesama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau menghadapi kesulitan bersama. Dalam kehidupan bermasyarakat, gotong royong menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial dan menciptakan kehidupan yang

harmonis. Nilai ini juga menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain.

Menurut Koentjaraningrat, gotong royong merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh anggota masyarakat secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong tumbuh karena adanya kesadaran bahwa setiap individu memiliki hubungan dan tanggung jawab sosial terhadap kelompok masyarakatnya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa gotong royong bukan hanya sekadar membantu pekerjaan orang lain, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sosial masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun.

Dalam novel Mata dan Manusia Laut, nilai gotong royong tergambar melalui kehidupan masyarakat Suku Bajo yang saling bekerja sama dalam membantu sesama anggota masyarakat. Kehidupan masyarakat Bajo yang hidup di wilayah pesisir membuat mereka memiliki hubungan sosial yang erat sehingga sikap tolong-menolong menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Nilai gotong royong terlihat ketika masyarakat bersama-sama membantu memperbaiki perahu milik warga yang mengalami kerusakan. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut :

“Seluruh warga membantu memperbaiki perahu yang rusak tanpa meminta imbalan”
(halaman. 47).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Suku Bajo memiliki rasa solidaritas sosial yang tinggi. Sikap masyarakat yang membantu memperbaiki perahu tanpa mengharapkan imbalan menggambarkan adanya kepedulian sosial dan semangat kebersamaan dalam kehidupan mereka. Perahu bagi masyarakat Bajo bukan hanya alat transportasi, tetapi juga menjadi sarana utama untuk mencari nafkah dan mempertahankan kehidupan. Oleh karena itu, kerusakan perahu dianggap sebagai persoalan bersama yang harus diselesaikan secara kolektif.

Pengarang melalui kutipan tersebut memperlihatkan bahwa kehidupan masyarakat Bajo dibangun atas dasar rasa kekeluargaan dan saling membantu. Sikap gotong royong yang dilakukan masyarakat menunjukkan bahwa mereka masih mempertahankan budaya sosial tradisional yang menjunjung tinggi kerja sama dan kepedulian terhadap sesama. Dalam kehidupan masyarakat Bajo, membantu orang lain bukanlah beban, melainkan bentuk tanggung jawab sosial sebagai anggota masyarakat. Selain itu, nilai gotong royong yang terdapat dalam novel juga menunjukkan kuatnya budaya kolektif dalam masyarakat Suku Bajo. Masyarakat Bajo lebih mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi. Sikap tersebut terlihat dari kesediaan seluruh warga membantu memperbaiki perahu tanpa mengharapkan balasan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial masyarakat Bajo masih dilandasi oleh rasa solidaritas dan kepedulian sosial yang tinggi.

Dari sudut pandang sosiologi sastra, pengarang menghadirkan nilai gotong royong sebagai gambaran realitas sosial masyarakat pesisir yang masih mempertahankan budaya kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan masyarakat Bajo yang dekat dengan alam dan laut membentuk karakter sosial yang saling bergantung satu sama lain. Kondisi tersebut menjadikan gotong royong sebagai bagian penting dalam mempertahankan kehidupan sosial mereka.

3. Nilai Kekeluargaan

Nilai kekeluargaan merupakan salah satu nilai sosial yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Nilai ini berkaitan dengan hubungan antarmanusia yang didasarkan pada rasa saling memiliki, saling menyayangi, saling menghormati, dan saling menjaga satu sama lain seperti hubungan dalam sebuah keluarga. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai kekeluargaan mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis karena setiap individu merasa menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Sikap kekeluargaan juga melahirkan rasa

persatuan, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama anggota masyarakat. Menurut Wellek dan Austin Warren (2016:109), karya sastra memiliki hubungan erat dengan kehidupan sosial karena sastra menggambarkan realitas kehidupan manusia, termasuk adat, budaya, dan hubungan sosial masyarakat.

Dalam novel *Mata dan Manusia Laut*, nilai kekeluargaan tergambar jelas melalui kehidupan masyarakat Suku Bajo yang hidup saling berdampingan dan memiliki hubungan sosial yang sangat erat. Masyarakat Bajo memandang hubungan antarsesama warga kampung bukan sekadar hubungan biasa, melainkan seperti hubungan saudara sendiri. Kehidupan yang dijalani bersama dalam lingkungan pesisir membuat masyarakat Bajo memiliki ikatan emosional yang kuat satu sama lain. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut :

“Bagi mereka, semua orang di kampung adalah saudara” (halaman. 56).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Suku Bajo menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dalam kehidupan sosial mereka. Penggunaan kata “saudara” dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa masyarakat Bajo memiliki rasa saling memiliki dan saling peduli antarsesama anggota masyarakat. Mereka tidak membedakan hubungan berdasarkan ikatan darah semata, tetapi menjadikan seluruh masyarakat di kampung sebagai bagian dari keluarga besar mereka. Melalui kutipan tersebut, pengarang memperlihatkan bahwa kehidupan masyarakat Bajo dibangun atas dasar hubungan sosial yang harmonis dan penuh rasa kekeluargaan. Sikap tersebut terlihat dari cara masyarakat saling membantu, menjaga, dan menghormati satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan yang erat tersebut menciptakan suasana kehidupan yang damai dan penuh solidaritas sosial.

Selain itu, nilai kekeluargaan dalam novel juga menunjukkan bahwa masyarakat Bajo masih mempertahankan budaya sosial tradisional yang menjunjung tinggi hubungan antarmanusia. Dalam kehidupan modern, hubungan sosial masyarakat cenderung mulai dipengaruhi oleh sikap individualisme sehingga rasa kekeluargaan perlahan berkurang. Namun, masyarakat Bajo dalam novel tetap mempertahankan nilai kekeluargaan sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat. Pengarang melalui penggambaran tersebut ingin menunjukkan bahwa nilai kekeluargaan memiliki peran penting dalam menjaga kehidupan sosial masyarakat. Kehidupan masyarakat Bajo yang penuh rasa kekeluargaan menjadi contoh bahwa hubungan sosial yang baik dapat tercipta apabila masyarakat memiliki rasa saling peduli dan saling menghargai antarsesama.

Selain itu, nilai kekeluargaan yang terdapat dalam novel *Mata dan Manusia Laut* juga memberikan pesan moral kepada pembaca mengenai pentingnya menjaga hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sikap menganggap orang lain sebagai saudara menunjukkan adanya rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial yang tinggi. Nilai tersebut menjadi salah satu kekuatan masyarakat Bajo dalam mempertahankan keharmonisan dan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Nilai Pelestarian Tradisi

Nilai pelestarian tradisi merupakan salah satu bentuk nilai sosial budaya yang berkaitan dengan usaha masyarakat dalam menjaga, mempertahankan, dan mewariskan budaya leluhur kepada generasi berikutnya. Tradisi menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena di dalamnya terkandung nilai-nilai kehidupan, aturan sosial, serta identitas budaya yang membedakan suatu kelompok masyarakat dengan kelompok lainnya. Keberadaan tradisi tidak hanya berfungsi sebagai kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi juga menjadi pedoman hidup masyarakat dalam menjalani kehidupan sosial sehari-hari. Dalam kehidupan masyarakat tradisional, tradisi memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi simbol hubungan antara manusia, budaya, dan lingkungan tempat mereka hidup. Tradisi yang tetap dipertahankan menunjukkan adanya rasa penghormatan

masyarakat terhadap warisan nenek moyang mereka. Selain itu, pelestarian tradisi juga mencerminkan usaha masyarakat untuk menjaga identitas budaya agar tidak hilang akibat perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi.

Dalam novel *Mata dan Manusia Laut*, nilai pelestarian tradisi tergambar melalui kehidupan masyarakat Suku Bajo yang tetap mempertahankan hubungan erat dengan laut sebagai bagian dari budaya dan identitas mereka. Masyarakat Bajo dikenal sebagai masyarakat pelaut yang kehidupannya sangat bergantung pada laut. Laut tidak hanya dijadikan sebagai sumber mata pencaharian, tetapi juga dipandang sebagai bagian yang menyatu dengan kehidupan mereka sejak dahulu. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut :

“Laut bukan hanya tempat mencari nafkah, tetapi bagian dari kehidupan mereka”
(halaman. 71).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Suku Bajo memiliki hubungan yang sangat dekat dengan laut. Laut tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat untuk mencari ikan atau memperoleh penghasilan, tetapi juga dianggap sebagai bagian dari kehidupan dan budaya masyarakat Bajo. Kehidupan masyarakat yang sejak lama hidup berdampingan dengan laut membuat mereka memiliki keterikatan emosional dan budaya yang sangat kuat terhadap lingkungan tersebut. Melalui kutipan tersebut, pengarang memperlihatkan bahwa masyarakat Bajo masih mempertahankan tradisi leluhur yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi melaut bukan hanya dipandang sebagai pekerjaan, tetapi juga sebagai warisan budaya yang menjadi identitas masyarakat Bajo. Kehidupan yang dekat dengan laut membentuk pola hidup, kebiasaan, dan cara pandang masyarakat Bajo terhadap kehidupan sosial mereka.

Menurut Koentjaraningrat (2009:144), tradisi merupakan bagian dari kebudayaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat. Pendapat tersebut sejalan dengan kehidupan masyarakat Bajo dalam novel *Mata dan Manusia Laut*. Masyarakat Bajo tetap mempertahankan budaya dan tradisi melaut sebagai bagian dari kehidupan mereka meskipun perkembangan zaman terus terjadi. Selain itu, nilai pelestarian tradisi dalam novel juga menunjukkan bahwa masyarakat Bajo memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap budaya leluhur mereka. Tradisi yang diwariskan tetap dijaga karena dianggap memiliki makna penting dalam kehidupan masyarakat. Laut bagi masyarakat Bajo bukan hanya ruang kehidupan secara fisik, tetapi juga menjadi simbol budaya dan identitas sosial mereka.

Pengarang melalui penggambaran tersebut ingin menunjukkan bahwa pelestarian tradisi memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan budaya masyarakat. Tradisi yang tetap dipertahankan akan membantu masyarakat menjaga identitas budaya serta memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan masyarakat Bajo dalam novel memperlihatkan bahwa budaya lokal masih dapat dipertahankan di tengah perubahan zaman apabila masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga dan menghargai warisan leluhur mereka.

Selain itu, nilai pelestarian tradisi yang terdapat dalam novel *Mata dan Manusia Laut* juga memberikan pesan moral kepada pembaca mengenai pentingnya menjaga budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa. Tradisi tidak boleh dianggap sebagai sesuatu yang kuno atau tertinggal, melainkan harus dipandang sebagai warisan budaya yang memiliki nilai kehidupan dan perlu dilestarikan agar tetap hidup dalam kehidupan masyarakat.

5. Nilai Pelestarian Tradisi

Nilai pelestarian tradisi merupakan salah satu bentuk nilai sosial budaya yang berkaitan dengan usaha masyarakat dalam menjaga, mempertahankan, dan meneruskan warisan budaya leluhur kepada generasi berikutnya. Tradisi menjadi bagian penting dalam

kehidupan masyarakat karena di dalamnya terkandung nilai, norma, kebiasaan, serta cara hidup yang telah diwariskan secara turun-temurun. Keberadaan tradisi tidak hanya berfungsi sebagai identitas budaya suatu masyarakat, tetapi juga menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sosial sehari-hari. Masyarakat yang mampu mempertahankan tradisi biasanya memiliki rasa penghargaan yang tinggi terhadap budaya leluhur mereka. Tradisi dipandang sebagai warisan yang harus dijaga agar tidak hilang akibat perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi. Dalam kehidupan masyarakat tradisional, tradisi juga menjadi simbol hubungan manusia dengan lingkungan tempat mereka hidup. Oleh karena itu, pelestarian tradisi memiliki peran penting dalam menjaga identitas dan keberlangsungan budaya masyarakat.

Dalam novel *Mata dan Manusia Laut*, nilai pelestarian tradisi terlihat melalui kehidupan masyarakat Suku Bajo yang tetap mempertahankan hubungan erat dengan laut sebagai bagian dari kehidupan mereka. Masyarakat Bajo dikenal sebagai masyarakat pelaut yang kehidupannya sangat bergantung pada laut. Laut bukan hanya dijadikan sebagai tempat mencari penghasilan, tetapi juga dianggap sebagai bagian dari budaya dan identitas masyarakat Bajo sejak dahulu. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut.

“Laut bukan hanya tempat mencari nafkah, tetapi bagian dari kehidupan mereka”
(hlm. 71).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Suku Bajo memiliki keterikatan yang sangat kuat dengan laut. Laut tidak hanya dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi, tetapi juga memiliki makna budaya dan emosional bagi kehidupan masyarakat Bajo. Kehidupan yang sejak lama bergantung pada laut membuat masyarakat Bajo menjadikan laut sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka. Melalui kutipan tersebut, pengarang memperlihatkan bahwa masyarakat Bajo masih mempertahankan tradisi leluhur yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi melaut bukan hanya dipandang sebagai pekerjaan semata, tetapi juga sebagai warisan budaya yang menjadi identitas masyarakat Bajo. Kehidupan yang dekat dengan laut membentuk pola hidup, kebiasaan, dan cara pandang masyarakat Bajo terhadap kehidupan sosial dan lingkungan sekitarnya.

Selain itu, nilai pelestarian tradisi dalam novel juga menunjukkan bahwa masyarakat Bajo memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjaga identitas budaya mereka. Tradisi yang diwariskan oleh leluhur tetap dipertahankan karena dianggap memiliki nilai penting dalam kehidupan masyarakat. Laut bagi masyarakat Bajo bukan hanya tempat hidup secara fisik, tetapi juga menjadi simbol budaya dan warisan leluhur yang harus dijaga keberadaannya. Pengarang melalui penggambaran tersebut ingin menunjukkan bahwa pelestarian tradisi memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan budaya masyarakat. Tradisi yang tetap dipertahankan akan membantu masyarakat menjaga identitas budaya dan memperkuat hubungan sosial antarsesama anggota masyarakat. Kehidupan masyarakat Bajo dalam novel memperlihatkan bahwa budaya lokal masih dapat bertahan di tengah perkembangan zaman apabila masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga dan menghargai warisan budaya leluhur mereka. Selain itu, nilai pelestarian tradisi yang terdapat dalam novel *Mata dan Manusia Laut* juga memberikan pesan moral kepada pembaca mengenai pentingnya menjaga budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa. Tradisi tidak seharusnya dianggap sebagai sesuatu yang kuno atau tertinggal, melainkan sebagai warisan budaya yang memiliki nilai kehidupan dan perlu dilestarikan agar tetap hidup dalam kehidupan masyarakat.

6. Nilai Pelestarian Tradisi

Nilai pelestarian tradisi merupakan salah satu bentuk nilai sosial budaya yang berkaitan dengan usaha masyarakat dalam menjaga, mempertahankan, dan meneruskan warisan budaya leluhur kepada generasi berikutnya. Tradisi menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena di dalamnya terkandung nilai, norma, kebiasaan, serta cara

hidup yang telah diwariskan secara turun-temurun. Keberadaan tradisi tidak hanya berfungsi sebagai identitas budaya suatu masyarakat, tetapi juga menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sosial sehari-hari. Masyarakat yang mampu mempertahankan tradisi biasanya memiliki rasa penghargaan yang tinggi terhadap budaya leluhur mereka. Tradisi dipandang sebagai warisan yang harus dijaga agar tidak hilang akibat perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi. Dalam kehidupan masyarakat tradisional, tradisi juga menjadi simbol hubungan manusia dengan lingkungan tempat mereka hidup. Oleh karena itu, pelestarian tradisi memiliki peran penting dalam menjaga identitas dan keberlangsungan budaya masyarakat.

Dalam novel *Mata dan Manusia Laut*, nilai pelestarian tradisi terlihat melalui kehidupan masyarakat Suku Bajo yang tetap mempertahankan hubungan erat dengan laut sebagai bagian dari kehidupan mereka. Masyarakat Bajo dikenal sebagai masyarakat pelaut yang kehidupannya sangat bergantung pada laut. Laut bukan hanya dijadikan sebagai tempat mencari penghasilan, tetapi juga dianggap sebagai bagian dari budaya dan identitas masyarakat Bajo sejak dahulu. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut :

“Laut bukan hanya tempat mencari nafkah, tetapi bagian dari kehidupan mereka”
(halaman. 71).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Suku Bajo memiliki keterikatan yang sangat kuat dengan laut. Laut tidak hanya dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi, tetapi juga memiliki makna budaya dan emosional bagi kehidupan masyarakat Bajo. Kehidupan yang sejak lama bergantung pada laut membuat masyarakat Bajo menjadikan laut sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka. Melalui kutipan tersebut, pengarang memperlihatkan bahwa masyarakat Bajo masih mempertahankan tradisi leluhur yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi melaut bukan hanya dipandang sebagai pekerjaan semata, tetapi juga sebagai warisan budaya yang menjadi identitas masyarakat Bajo. Kehidupan yang dekat dengan laut membentuk pola hidup, kebiasaan, dan cara pandang masyarakat Bajo terhadap kehidupan sosial dan lingkungan sekitarnya. Menurut Nyoman Kutha Ratna (2015:91), karya sastra sering menghadirkan nilai budaya dan tradisi masyarakat sebagai bentuk representasi kehidupan sosial yang ada di lingkungan pengarang. Tradisi yang digambarkan dalam karya sastra menunjukkan identitas dan cara hidup masyarakat tertentu. Pendapat tersebut sesuai dengan penggambaran masyarakat Bajo dalam novel *Mata dan Manusia Laut* yang menjadikan laut sebagai bagian dari budaya dan kehidupan mereka.

Selain itu, nilai pelestarian tradisi dalam novel juga menunjukkan bahwa masyarakat Bajo memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjaga identitas budaya mereka. Tradisi yang diwariskan oleh leluhur tetap dipertahankan karena dianggap memiliki nilai penting dalam kehidupan masyarakat. Laut bagi masyarakat Bajo bukan hanya tempat hidup secara fisik, tetapi juga menjadi simbol budaya dan warisan leluhur yang harus dijaga keberadaannya. Pengarang melalui penggambaran tersebut ingin menunjukkan bahwa pelestarian tradisi memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan budaya masyarakat. Tradisi yang tetap dipertahankan akan membantu masyarakat menjaga identitas budaya dan memperkuat hubungan sosial antarsesama anggota masyarakat. Kehidupan masyarakat Bajo dalam novel memperlihatkan bahwa budaya lokal masih dapat bertahan di tengah perkembangan zaman apabila masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga dan menghargai warisan budaya leluhur mereka. Selain itu, nilai pelestarian tradisi yang terdapat dalam novel *Mata dan Manusia Laut* juga memberikan pesan moral kepada pembaca mengenai pentingnya menjaga budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa. Tradisi tidak seharusnya dianggap sebagai sesuatu yang kuno atau tertinggal, melainkan sebagai warisan budaya yang memiliki nilai kehidupan dan perlu dilestarikan agar tetap hidup dalam kehidupan masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel *Mata dan Manusia Laut* menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Suku Bajo yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kajian sosiologi sastra, ditemukan beberapa nilai sosial yang dominan dalam novel, yaitu nilai kebersamaan, gotong royong, kekeluargaan, kepedulian sosial, dan pelestarian tradisi. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui interaksi antartokoh serta kehidupan masyarakat Bajo yang hidup saling berdampingan dan saling membantu dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Nilai kebersamaan terlihat dari sikap masyarakat Bajo yang selalu bekerja dan menghadapi tantangan hidup secara bersama-sama. Nilai gotong royong tampak melalui kebiasaan masyarakat yang saling membantu tanpa mengharap imbalan. Selain itu, nilai kekeluargaan juga tergambar dari hubungan antarmasyarakat yang dianggap seperti saudara sendiri sehingga tercipta kehidupan sosial yang harmonis dan penuh rasa solidaritas.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Suku Bajo memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama anggota masyarakat. Sikap saling membantu dan peduli terhadap kesulitan orang lain menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial mereka. Di samping itu, masyarakat Bajo tetap mempertahankan tradisi dan budaya leluhur sebagai bagian dari identitas kehidupan mereka. Laut tidak hanya dipandang sebagai sumber mata pencaharian, tetapi juga sebagai bagian dari budaya dan warisan yang harus dijaga keberadaannya. Melalui novel *Mata dan Manusia Laut*, pengarang tidak hanya menghadirkan cerita tentang kehidupan masyarakat pesisir, tetapi juga menyampaikan pesan moral mengenai pentingnya menjaga nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Novel ini memperlihatkan bahwa nilai kebersamaan, solidaritas, dan pelestarian budaya memiliki peran penting dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Oleh karena itu, karya sastra dapat dijadikan sebagai media untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai sosial kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hayuningtyas, R. W., & Sudikan, S. Y. (2023). Budaya Masyarakat Bajo Dalam Novel *Mata Dan Manusia Laut* Karya Okky Madasari (Kajian Interpretatif Simbolik Clifford Geertz). *Jurnal Sapala*, 10(01), 186-195.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ni'matuzahroh, N. M., & Niyarci, N. (2022). Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Novel Anak "Mata dan Manusia Laut" Karya Okky Madasari. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 43-56.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratnasari, H. (2025). Cultural Reflections In Okky Madasari's Novel *Mata Dan Manusia Laut*. *Jurnal Sastra Cendekia*, 1(1), 15-23.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.